



KARAKTERISTIK PUISI KARYA-KARYA W.S RENDRA

Fatmawati¹, Mariam Ulfa², Ria Kristia Fatmasari³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan

fatlover56@gmail.com¹, mariamulfa@stkipgri-bkl.ac.id²,

riakristiafatmasari@stkipgri_bkl.ac.id³

ABSTRAK: Puisi memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain, adanya sebuah karakteristik dikarenakan ada faktor pembeda. Karakteristik puisi adalah ciri khas yang terdapat didalam puisi. Karakteristik puisi memiliki peranan penting dalam suatu pembelajaran, biasanya menggunakan bahasa yang singkat dan dirangkai dalam bentuk bait-bait serta memiliki sifat sesuai dengan kenyataan sebuah puisi. Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan cinta libidinal dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra (2) mendeskripsikan cinta humanisme dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra (3) mendeskripsikan cinta sufisme dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. sumber data penelitian adalah menggunakan tiga buku puisi karya-karya W.S Rendra yang buku pertama berjudul *Doa Untuk Anak Cucu* diambil 20 data dari 61 puisi. Judul buku kedua *Stanza dan Blues* diambil 20 data dari 81 puisi dan buku ketiga berjudul *Puisi-Puisi Cinta* diambil 20 data dari 68 puisi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan fokus kajian permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik puisi karya-karya W.S Rendra memiliki karakteristik tersendiri seperti cinta libidinal membahas tentang suatu kecintaannya terhadap kekasih yang saling mencintai satu sama lain, cinta humanisme membahas tentang suatu kecintaannya terhadap sesama manusia atau sosial kemasyarakatan dan cinta sufisme membahas tentang suatu kecintaannya terhadap sebuah agama.

Kata kunci: karakteristik puisi, libidinal, humanisme, sufisme

ABSTRACT: Poetry has different characteristics from each other, the existence of a characteristic is due to differentiating factors. Characteristics of poetry are the characteristics contained in poetry. The characteristics of poetry have an important role in learning, usually using short language and arranged in stanzas and having properties in accordance with the reality of a poem. The purpose of this study is to (1) describe libidinal love in a collection of poems by W.S Rendra (2) describe love of humanism in a collection of poems by W.S Rendra (3) describe love of Sufism in a collection of poems by W.S Rendra. This research uses descriptive qualitative method. The source of research data is using three poetry books by W.S Rendra, the first book entitled *Prayers for Children and Cucu* taken 20 data from 61 poems. The title of the second book, *Stanza and Blues*, took 20 data from 81 poems and the third book entitled *Poems of Love* took 20 data from 68 poems. Data collection is done by looking for data on matters relating to the focus of the problem study. The results of this study indicate that

the characteristics of WS Rendra's poetry have its own characteristics such as libidinal love discussing a love for lovers who love each other, humanism love discussing a love for fellow human beings or social society and Sufism love discussing a love. against a religion.

Keywords: characteristics of poetry, libidinal, humanism, sufism

PENDAHULUAN

Karakteristik adalah ciri atau sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. karakteristik diartikan suatu karakter atau ciri khas kepribadian seseorang. sesuatu yang terdapat pada diri seseorang dan menjadi ciri khas kepribadian berbeda dengan orang lain berupa sikap, pemikiran dan tindakan. karakteristik termasuk sifat bawaan dari hati, jiwa, tabiat dan watak. karakteristik puisi merupakan ciri khas yang terdapat di dalam puisi. karakteristik puisi memiliki peranan penting dalam pembelajaran. karena dapat menjadikan suatu pembaca merasakan kepuasan batin ketika pada saat membaca puisi kumpulan karya-karya w.s rendra.

Kumpulan puisi W.S Rendra lebih mengarah pada sebuah nilai kemanusiaan dan percintaan sedangkan penyair-penyair lain lebih mengarah pada lingkungan. Karakteristik puisi menggunakan bahasa yang singkat dan dirangkai dalam bentuk bait-bait serta memiliki sifat sesuai dengan kenyataan dan memberikan penafsiran atau menjelaskan arti puisi. Puisi merupakan sebuah karya sastra yang banyak diminati kaum remaja, karya sastra puisi berkembang dari waktu ke waktu. Di dalam puisi terdapat rima dan ritma, tentu hal itu tidak lepas dari perasaan pengarang dalam menuangkan ide-idenya sehingga puisi terlihat lebih menarik untuk dibaca. Pengarang menggambarkan perasaannya melalui sebuah tulisan seperti puisi yang mengandung perasaan pengarang baik itu kecewa, sedih maupun senang sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi. Puisi yang baik adalah puisi yang mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca. “(Pradopo, 2017:3) menegaskan bahwa puisi selalu berubah ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep atau estetikannya.“

Maslow (2021:6) mengemukakan bahwa humanisme merupakan suatu gerakan yang berakar pada eksistensialisme. Setiap orang berhak menentukan hak untuk memilih tin dakan dan menentukan nasibnya sendiri serta tanggung jawab atas apa yang ditentukan. Jadi humanisme mengarah pada keberadaan manusia dan manusia yang bisa mengatur keinginannya sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial. Pergaulan yang ada pada diri manusia yaitu tentang pergaulan yang ada di lingkungan masyarakat.

Sependapat dengan Maslow bahwa humanisme adalah suatu konsep yang dimiliki oleh manusia untuk menentukan kehendaknya sendiri. Samho(2008:3) menegaskan bahwa humanisme berkenaan dengan suatu aktivitas manusia dalam memahami dirinya dan hubungan yang berkaitan dengan kemanusiaan sebagai suatu komunitas. Manusia memiliki kekuatan yang terus berkembang secara kreatif. Jadi manusia menjadi seorang individu yang memiliki hakikat yang tinggi serta harapan ataupun kasih sayang sesama manusia.

Berdasarkan teori dari para ahli telah dipaparkan sebelumnya, dapat di simpulkan bawa cinta humanisme merupakan cinta yang saling memahami antara manusia satu dengan yang lain serta dapat bertanggung jawab atas suatu tindakan yang di milikinya. Sehingga cinta humansime dapat digunakan sebagai acuan

dalam penelitian yang akan diteliti mengenai sosiologi sastra dapat dijadikan sebuah acuan mengenai penelitian “Karakteristik puisi karya-karya W.S Rendra” penelitian ini membahas tentang suatu kecintaannya terhadap manusia dan saling memahami antara manusia satu dengan yang lain.

Siswanto(2010:26) mengemukakan bahwa puisi merupakan karya sastra yang dapat dikaji dari macam-macam aspeknya, bahwa puisi dapat berlangsung puisi dapat dikaji dari struktur dan unsur-unsurnya, bahwa puisi adalah struktur yang tersusun dari segi banyak macam unsur yang ada. puisi dikaji dari jenis ragamnya, bahwa puisi sangat beragam. Dan puisi dapat dikaji dari sudut kesejahteraannya, bahwa puisi mengarah pada sejarah yang sudah terjadi dan puisi dari waktu puisi selalu ditulis serta banyak disukai oleh orang.

Tiga karakteristik yang terdapat pada kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra yaitu membahas cinta libidinal menggambarkan kecintaannya terhadap lawan jenis atau sepasang kekasih yang seakan-akan tidak dapat terpisahkan. cinta humanisme menggambarkan kecintaannya terhadap sesama manusia yang kaitannya dengan sosial kemasyarakatan dan cinta sufisme menggambarkan kecintaannya terhadap sang pencipta menjauhi larangannya dan mentaati perintahnya. Ketiga pembahasan ini memiliki arti dan mengandung makna yang berbeda.

Cinta libidinal (cinta pada lawan jenis/sepasang kekasih) obsesi atau keinginan yang menggebu-gebu merupakan bagian dari hasrat dan hasrat merupakan tempat bersemayamnya libido. (Schultz, 2014:494) menegaskan bahwa orang harus berusaha keluar dari kebutuhan lazim hewani. Mencintai manusia itu harus memperlakukan dengan baik dan memberi suatu perhatian. Cinta libidinal menggambarkan tentang kisah sepasang kekasih yang saling mencintai satu sama lain.

Cinta humanisme (cinta pada sesama manusia) sebuah filsafat yang menjunjung tinggi nilai-nilai serta kedudukan manusia.(Sugiharto,2008: 205) menegaskan bahwa humanisme membicarakan tema-tema alam, kodrat manusia, serta penanganan-penanganan persoalan kemanusiaan dari sudut manusianya itu sendiri. Manusia dapat memilih tindakan dan menentukan sendiri cinta yang ingin diberikan kepada orang lain. Humanisme menggambarkan sebuah perasaan saling mencintai antara manusia satu dengan yang lain.

Cinta sufisme (cinta pada agama) spiritualitas yang terkandung dalam ajaran sufisme menjadikan ekspresi paling tinggi dari kehidupan religius. (Ahmad, 2014:4) menegaskan bahwa sufisme merupakan pandangan hidup dan memiliki semangat revolusi spiritual yang besar dalam islam. Manusia dapat menentukan sendiri kecintaannya terhadap agama, cinta seorang mukminin terhadap Allah SWT, berarti mengikuti perintahnya dan mengharapkan ridhonya.

Peneliti memilih judul “Karakteristik Puisi Karya-Karya W.S Rendra” karena didalam kumpulan puisi-puisi W.S Rendra lebih mengarah pada kehidupan manusia serta penyair W.S Rendra merupakan penyair terkenal dan ulet yang banyak menciptakan kumpulan buku puisi. Sehingga peneliti tertarik menjadikan kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra sebagai objek penelitian. Peneliti memilih puisi karena terdapat kata-kata yang memiliki daya ketertarikan tersendiri bagi pembaca.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menjelaskan cinta libidinal, cinta humanisme dan cinta sufisme. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pertimbangan mengenai penelitian karakteristik puisi karya-karya W.S Rendra. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca supaya bisa mengetahui dan menambah wawasan tentang tiga karakteristik puisi yang ada di kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra.

METODE

Pendekatan yang digunakan untuk meneliti kumpulan puisi adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena hasil penelitian untuk mendeskripsikan secara narasi tentang kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra. Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen atau alat untuk mengumpulkan data buku kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra dari beberapa kumpulan buku puisi. Kumpulan puisi tersebut berupa kutipan yang akan dianalisis dari segi cinta libidinal, cinta humanisme dan cinta sufisme. Dalam hal ini peneliti akan menginterpretasikan sebuah puisi yang memiliki sistem tanda yang berupa makna yang terdapat dalam buku kumpulan puisi yang berjudul *Puisi-Puisi Cinta, Stanza dan Blues* dan *Do'a Untuk Anak Cucu* dengan menggunakan kajian sosiologi sastra.

Metode pengumpulan data menurut “Arikunto (2013:192) mengemukakan bahwa metode atau cara memperoleh data di dalam suatu kegiatan penelitian” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode yang berkaitan dengan data-data yang berupa tulisan, catatan, buku majalah dan sebagainya. Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada beberapa tahap yakni dengan cara membaca dan mencatat. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan fokus kajian permasalahan penelitian yang ada di dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra yang menggunakan tiga buku puisi berjudul *Puisi-Puisi Cinta, Stanza dan Blues* dan *Doa Untuk Anak Cucu*.

Penganalisisan data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. “Menurut (Sugiyono, 2017:246) mengemukakan bahwa analisis data secara kualitatif dapat dilakukan dengan cara interaktif yang berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah banyak”. Prosedur analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data menjadi tiga bagian yaitu tentang data cinta libidinal, cinta humanisme dan cinta sufisme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra menggunakan tiga buku puisi yang buku pertama berjudul *Puisi-Puisi Cinta*, buku kedua berjudul *Stanza dan Blues* dan buku ketiga berjudul *Doa Untuk Anak Cucu*. Ketiga buku puisi tersebut sama-sama diterbitkan oleh W.S Rendra, peneliti mengangkat puisi ini untuk dianalisis agar memperoleh gambaran tentang cinta libidinal, cinta humanisme dan cinta sufisme.

Cinta Libidinal

Perempuan yang Cemburu
Perempuan yang cemburu

*Dadanya bagai dua buah kelapa gading
Tergunjing-gunjing
di dalam blusnya yang merah jambu
kerna napasnyanya yang menderu*

Data di atas merupakan kutipan puisi cinta libidinal yang berjudul “Perempuan yang Cemburu” bahwa kata cemburu identik dengan sesuatu yang menunjukkan rasa sayang dan cintanya. Penyair menceritakan bahwa perempuan sangat memiliki sifat pencemburu yang sangat tinggi, tanpa diutarakan melewati sebuah kata-kata, jadi laki-laki secara tidak langsung terpesona kepada wanita yang sedang bergoyang didepannya dengan menampakkan parasnya yang cantik seperti artis dadakan. Penyair menggambarkan wanita yang memiliki sifat pencemburu hatinya seperti tertusuk-tusuk dan menunjukkan kemarahannya yang tanpa menceritakan sebenarnya.

Mata Hitam

Dua mata hitam adalah mata hati yang biru
Dua mata hitam sangat kenal bahasa rindu
Rindu bukanlah milik perempuan melulu
dan keduanya sama tahu, dan keduanya tanpa malu.
Dua mata hitam terbenam di daging yang wangi
Kecantikan tanpa sutra, tanpa pelangi.

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta libidinal yang berjudul “Mata Hitam” bahwa kata rindu menunjukkan rasa ingin berjumpa atau bertemu, karena rindu tidak harus dimiliki oleh wanita saja, melainkan seorang laki-laki juga memiliki perasaan rindu. Diibaratkan sebagai pelangi bahwa rindu itu merupakan kata-kata yang indah untuk diungkapkan kepada seorang wanita. penyair menceritakan perasaan rindu yang dituangkan oleh laki-laki terhadap kekasih yang merindukannya, akan tetapi wanita malu untuk mengatakannya dan juga sebaliknya. Penyair menggambarkan mata bila saling bertatap lama akan menjadikan sebuah kecintaan, karna berawal dari matalah cinta itu datang. (RM1/JP MH/H-4/BR 1-2/BK SDB/TB 2016)

Burung Hitam

Burung hitam manis dari hatiku
Betapa cekatan dan rindu sepi syahdu
Burung hitam adalah buah pohonan
Burung hitam di dada adalah bebungaan
Ia bukanlah dari duka meski ia burung hitam
Burung hitam adalah cintaku padamu yang terpendam

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta libidinal yang berjudul “Burung Hitam” bahwa kata burung diartikan sebagai rasa sayang terpendam, sehingga penyair mengibaratkan burung hitam yang membuktikan kecintaan terhadap kekasihnya. Penyair menceritakan bahwa burung hitam dilambangkan perasaan terhadap kekasih yang terpendam. Penyair menggambarkan kecintaan

yang tersimpan didalam hatinya, sehingga perasaan itu berupa cinta. (RM1/JP BH/H-5/BR-8/BK SDB/TB 2016)

Lagu Angin

Jika aku pergi ke timur
Arahku, ya, ke timur
Jika aku masuk ke hutan
Aku disayang, ya, di hutan
Aku pergi dan kakiku adalah hatiku
Sekali pergi menolak rindu

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta libidinal yang berjudul “Lagu Angin” bahwa kata angin diibaratkan suatu perasaan yang sesuai dengan lingkungan yang pernah disinggahinya, tanpa adanya rasa plinplan. Jadi harus bisa menyesuaikan diri dimanapun berada. Penyair menceritakan bahwa hidup harus sesuai dan harus memiliki pegangan untuk menjadikan kesetiaan hidup. Penyair menggambarkan jika kita berada disalah satu tempat kita harus bisa menaklukkan ditempat itu. Dan jika kita rindu segeralah bertemu tanpa adanya penghalang dari siapapun. (RM1/JP LA/H-8/BR-6/BK SDB/TB 2016)

Cinta Humanisme

Cinta humanisme adalah rasa cinta, kasih sayang kepada sesama manusia. cinta pada manusia menunjukkan kecintaannya seperti cinta kita kepada orang tua, sahabat, teman dan lainnya. Dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra yang buku pertama berjudul *Puisi-Puisi Cinta*, buku kedua berjudul *Stanza dan Blues* dan buku ketiga berjudul *Doa Untuk Anak Cucu*. berikut puisi dan analisis puisi sesuai dengan cinta humanisme.

Pertanyaan Penting

*Wahai kamu para ksatria yang perkasa!
Kenapa kamu bunuh marsinah?
Apakah derita buruh-buruh mengganggu tidur siangmu?
Kenapa kamu bunuh petani di Sampang?
Apakah kamu kesatria yang membela penindasan?*

Data diatas merupakan kutipan dari puisi cinta humanisme yang berjudul “Peranyaan Penting” bahwa seorang ibu yang berasal dari Sampang yang ingin menafkasi keluarganya untuk mempertahankan hidupnya dengan berjualan bukan malah dibantu atau dikasihani melainkan ditindas oleh atasan yang tidak mempunyai sifat atau jiwa kemanusiaan yang ada didalam dirinya. penyair menceritakan seorang lelaki yang memiliki jabatan yang tinggi yang tidak mempunyai jiwa manusiawi sama sekali pada rakyat kecil yang kelaparan. Penyair menggambarkan bahwa seorang pemimpin menindas rakyat kecil untuk menafkasi sebuah keluarganya tanpa ada rasa kepedulian dan rasa solidaritas sampai ditindas mati.

Dongeng Pahlawan

Pahlawan telah berperang dengan panji-panji
Berkuda terbang dan mennagkan putri
Pahlawan kita adalah lembu jantan

Melindungi padang dan kaum perempuan
Pahlawan melangkah dengan baju-baju sutra

Data di atas merupakan kutipan dari judul puisi cinta humanisme yang berjudul “Dongeng Pahlawan” bahwa pahlawan kita harus berperang dan bisa meninggikan derajat seorang wanita, tanpa ada seorangpun yang dapat merendahkan hati wanita dengan mencacinya. Kodrat wanita memang harus dijunjung tinggi oleh lelaki. penyair menceritakan tentang seorang perempuan yang memiliki kodrat yang paling tinggi dan harus di hormati tanpa menjatuhkannya sehingga harus kita menjaganya dengan sebaik mungkin. Penyair menggambarkan sebuah harga diri perempuan yang tidak bisa dibeli oleh apapun dan harus dijunjung tinggi oleh para laki-laki. (RM2/JP DP/H-13/BR 3-4/BK SDB/TB 2016).

Spada

He, kakak yang berjalan ke timur
Palingkan kepalamu bongkah batu
Kerna dalam gelap yang menelanmu
Aku bimbang apa kau lelakiku!

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta humanisme yang berjudul “Spada” bahwa ada seorang lelaki yang menyerupai saudara laki-lakinya yang sudah lama tidak berjumpa dengannya, sehingga apabila ia adalah kerabat keluarganya disuruh untuk menoleh untuk memastikan apakah benar atau tidaknya. penyair menceritakan seseorang perempuan yang sedang ada diambang kebingungan untuk mencari saudara lelakinya yang sudah lama menghilang dan tidak tahu kemana sehingga terjadilah suatu kerinduan yang sangat mendalam terhadap saudaranya yang lama tak bertemu. Penyair menggambarkan bahwa perpisahan yang sudah lama terjadi pada dirinya baik itu besar masalah yang dihadapi dan kuat ibarat bongkahan batu yang keras. (RM2/JP SD/H-22/BR 5-6/BK SDB/TB 2016)

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

(1)Mama yang tercinta
Akhirnya kutemukan jodohku
Seseorang yang bagai kau:
Sesederhana dalam tingkah bicara
Serta sangat menyayangiku.

(4) Ibuku,
Aku telah menemukan jodohku,
Janganlah kau cemburu
Hendaknya hatimu yang baik itu mengerti
Pada waktunya aku mesti kau lepaskan pergi

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta humanisme yang ada pada bait ke 1 dan berjudul “Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya” bahwa seorang laki-laki yang sudah menemukan jodohnya untuk ingin berkeluarga dan menurutnya wanita pilihannya sudah menjadi yang terbaik, sehingga meminta restu kepada ibunda tercintanya untuk terus merestuinnya sampai jenjang kepernikahan. penyair menceritakan seorang wanita cantik yang dianggap menurutnya baik entah

itu dilihat dari cara bicaranya, tingkahnya maupun kelakuannya terhadap lelaki itu. Penyair menggambarkan ketulusan seorang wanita yang memperlakukan lekaknya sama seperti ibu yang memperlakukan terhadap anaknya. (RM2/JP SKBTCM/H-32/BR 1-4/BK SDB/TB 2016)

Data di atas merupakan kutipan dalam puisi cinta humanisme yang ada pada bait ke 4 dan berjudul “Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya” bahwa seorang laki-laki yang memperkuat hatinya kepada sang Ibunda tercintanya supaya untuk tetap tegar dalam menghadapi semuanya, karena kasih sayang seorang ibu tiada tandingnya dengan apapun itu. Jadi tidak boleh menyamakan ketulusan dan pengorbanan seorang ibu dengan kekasihnya. penyair menceritakan tentang ketulusan dan kecintaan seorang ibu tiada duanya, jadi jangan pernah bandingkan kekasih dengan seorang ibu karena itu tidak sama. Penyair menggambarkan setiap kehidupan harus disyukuri tanpa ada rasa yang menurutnya paling baik dan harus menegrti posisi seorang ibu dan posisi seorang kekasih. (RM2/JP SKBTCM/H-32/BR 25-27/BK SDB/TB 2016)

Ibunda

- (1) Engkau adalah bumi, Mama
 Aku adalah angin yang kembara
 Engkau adalah kesuburan
 Atau restu atau kerbau bantaian
- (2) Kuciumi wajahmu wangi kopi
 Dan ku injaki sambil pergi
 Karena wajah bunda adalah bumi
 Cinta dan korban tak bisa dibagi

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta humanisme yang ada pada bait ke 1 yang berjudul “ Ibunda” bahwa seorang ibu diibaratkan sebagai bumi, karena ibu adalah segalanya tanpa ada tandingnya dibumi. Pengorbanan dan ketulusannya merupakan suatu mukjizat yang paling besar terhadap anaknya. penyair menceritakan tentang suatu pengorbanan seorang ibu terhadap anaknya tiada bandingnya dan membuktikan kecintaannya dengan cara merawat dan mendidik hingga sampai tutup usia. Penyair menggambarkan bahwa seorang ibu ibarat harta yang paling berharga dan rasa cintanya yang tiada duanya, jadi jangan pernah engkau lukai hatinya, karena ibu adalah paling mulia diantara semuanya. (RM2/JP IB/H-14/BR 1-2/BK SDB/TB 2016)

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta humanisme yang ada pada bait ke 2 dan berjudul “Ibunda” bahwa seorang ibu harus kita junjung tinggi dan harus dihormati, karena cinta seorang ibu tiada duanya terhadap anaknya semua yang ibu lakukan itu untuk kebaikan anaknya. Wajah seorang ibu merupakan anugerah terindah yang Allah ciptakan supaya harus tetap mendoakannya setiap waktu. penyair menceritakan bahwa paras seorang ibu yang tidak ada tandingnya dengan apapun itu yang ada dibumi ini, melainkan wajah yang paling indah dan mulia adalah hanya wajah seorang ibu. Penyair menggambarkan ketulusan seorang anak terhadap ibu yang telah merawat dan membesarkannya. (RM2/JP IB/H-14/BR 7-8/BK SDB/TB 2016)

Cinta Sufisme

Cinta sufisme adalah rasa cinta kepada agama yang menunjukkan kecintaannya dengan cara menyucikan diri kepada Allah SWT. Dengan

mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra yang buku pertama berjudul *Puisi-Puisi Cinta*, buku kedua berjudul *Stanza dan Blues* dan buku ketiga berjudul *Doa Untuk Anak Cucu*. berikut puisi dan analisis puisi sesuai dengan cinta sufisme.

Doa

*Allah menatap hati
Manusia menatap raga
Hamba bersujud kepada-Mu, ya Allah!
Karena hidupku, karena matiku*

Data di atas merupakan kutipan puisi cinta sufisme yang terdapat pada bait ke 1 dalam puisi yang berjudul “Doa” bahwa segala sesuatu harus didasarkan dengan hati, karena zat yang paling mulia adalah Allah SWT tiada bandingnya dengan apapun dan harus melakukan suatu kebaikan kepada orang-orang serta selalu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sehingga semua umat manusia yang ada di bumi ini hanya Allah SWT yang bisa menentukan semua hidupnya selama di bumi. penyair menceritakan tentang sebuah suatu kepasrahan dan tawakkal kepada Allah SWT bahwa hidup tidak luput dari kematian, jadi harus selalu bersujud dan menyembah kepada Allah SWT supaya diberikan keberkahan dan jalan yang benar.

Tobat

Tuhan,
aku telah bertobat
Aku telah merasakan apakah neraka itu
Sebab kemarin,
Pacarku nangis dihadpanku.

Data di atas merupakan kutipan puisi cinta sufisme yang berjudul “Tobat” bahwa setiap manusia tidak luput dari salah dan perbuatan yang kurang baik, sehingga tanpa diketahui neraka seperti apa tapi bisa dirasakan sendiri panasnya api neraka yang sangat dahsyat yang luar biasa tanpa ada tandingnya di muka bumi ini, jadi sebagai kaum muslimin harus selalu berdoa dan bersujud untuk memohon ampunan terhadap Allah SWT. penyair menceritakan sebuah kesadaran untuk melakukan taubatan nasuha untuk merubah dirinya lebih baik lagi. Penyair menggambarkan sebuah api neraka yang panasnya sangat luar biasa tanpa ada obatnya.

Lagu Duka

Ia datang tanpa mengetuk lalu merangkulku
Adapun ia yang licik bernama duka
 Ia bulan jingga neraka langit dadaku
Adapun ia yang laknat bernama duka
 Adapun ia manis bernama duka
 Ia tinggal lelucon setelah ciuman panjang
Adapun ia yang malang bernama duka

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta sufisme yang berjudul “Lagu Duka” bahwa sebuah kesedihan yang datang tanpa diundang. Duka pasti ada kapanpun ia bisa datang, semua manusia pasti merasakan duka jadi sebagai

mnausia harus bisa mendekati diri kepada Allah SWT dan meinta jalan kebenaran semoga dijauhi darinya. penyair menceritakan tentang suatu kehidupan hanyalah menunggu kematian saja. Penyair menggambarkan bahwa semua yang ada dibumi akan musnah, hanya saja masih menunggu giliran saja. (RM3/JP LD/H-6/BR 3-4/BK SDB/TB 2016)

Tanpa Garam

Aku telah berjalan antara orang-orang tak berdosa
Telah datang anak putri langit tak berdosa
 Lenggan gentayang putri lesi tanpa manja
 Kayumanis dan vanili pengkhianatan
 Lewatlah yang pucat, kuhindarkan cekikan

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta sufisme yang berjudul “Tanpa Garam” bahwa manusia harus berteman dengan orang-oranga yang beriman sehingga dapat membawanya ke arah yang benar. Harus selalu melakukan sifat optimis terhadap sesama manusia untuk sama-sama berjuang dijalan yang benar dan diberkahi oleh Allah SWT. penyair menceritakan bahwa dirinya berjalan diantara orang-orang yang beriman dan menjadikan manfaat yang berkah untuk dirinya dan orang lain. Penyair menggambarkan kita harus selalu berada di jalan benar dan yang Allah ridoi. (RM3/JP TG/H-19/BR 1-2/BK SDB/TB 2016)

Setelah Pengakuan Dosa

Telah putih tangan-tangan jiwaku berdebu
Kausiram air mawar dari lukamu
Burung malam lari dari subuh
 Dilangit tangan-tangan tembaga terulur
 Memanjang barat-timur bukit kapur
Tuhan adalah bunga-bunga mawar yang ramah
Tuhan adalah burung kecil berhati merah

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta sufisme yang berjudul “Setelah Pengakuan Dosa” bahwa manusia hidup harus mempunyai pendirian tanpa harus mengikuti kata orang. Hanya Allah SWT lah yang maha pemurah, maha pemaaf dan maha penyayang. penyair menceritakan bahwa hanya tuhanlah yang maha pengasih dan penyayang bagi seluruh hambanya dan segala dosa-dosa hambanya selalu dimaafkan, hanya saja manusianya kadang yang tidak tahu diri. Penyair menggambarkan dilambangkan sebuah mawar yang diartikan sebagai zat yang paling indah diantara yang lain dan memiliki sifat pemaaf untuk semua hambanya. (RM3/JP SPD/H-20/BR 7-8/BK SDB/TB 2016)

Kupanggil Namamu

Berulang kali ku panggil namamu
Dimanakah engkau, wanitaku?
Apakah engkau manjadi masa silamku?
Ku panggil namamu
Kerna engkau rumah di lembah
Dan Tuhan?
Tuhan adalah seniman tak terduga
yang selalu sebagai sedia kala

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta sufisme yang berjudul “Kupanggil Namamu” bahwa seorang wanita yang sedang mengalami suatu musibah besar yang terjadi pada dirinya yang telah lama pergi. Sehingga membuat dunianya hancur seketika pada saat perempuan itu pergi meninggalkannya. Penyair menceritakan bahwa sebuah takdir yang sudah direncanakan oleh yang maha kuasa adalah suatu keputusan yang baik dan takdir tersebut tidak bisa dirubah, lalu hanya Allah SWT yang bisa menentukan suatu takdir. Penyair menggambarkan seseorang yang kita anggap sebagai pasangan hidup tidak akan tau kapan akan meninggalkan kita. (RM3/JP KN/H-37/BR 27-28/BK SDB/TB 2016)

Khotbah

Lihatlah aku masih muda
Biarlah aku menjaga sukma
Silahkan bubar

Izinkan aku memuliakan kesucian
Merenungkan keindahan Ilahi.”

Data di atas merupakan kutipan dari puisi cinta sufisme yang berjudul “Khotbah” bahwa manusia yang menganggap hidup sebagai bahan lelucon tanpa disadari sebagai manusia harus bisa berada dititik terbesar dengan bersyukur kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan. Meski selalu berada diambang percekocokan manusia harus tetap tawakkal terhadap sang pencipta. Penyair menceritakan sebuah penjagaan diri untuk terhindar dari perbuatan yang tidak baik atau perbuatan yang keji. Penyair menggambarkan bahwa dalam diri kita harus memiliki sifat mulia untuk menikmati semua alam semesta bahwa hanya tuhanlah yang menciptakannya. (RM3/JP KB/H-82/BR 27-28/BK SDB/TB 2016)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap terhadap buku kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra yang menggunakan tiga buku puisi yang buku pertama berjudul *Puisi-Puisi Cinta*, buku kedua berjudul *Stanza dan Blues* dan ke tiga berjudul *Doa Untuk Anak Cucu* yang terdapat tiga bagian yaitu tentang cinta libidinal, cinta humanisme dan cinta sufisme. Cinta Libidinal dalam kumpulan puisi karya-karya W.S Rendra merupakan sebuah kecintannya terhadap seorang kekasih yang saling mencintai satu sama lain. Dalam puisi ini banyak ditemukan data-data yang menggambarkan rasa ketertarikan atau rasa ingin memiliki satu sama lain, penyair menggambarkan rasa cinta dan pengorbanan yang sangat tulus terhadap kekasihnya yang dituangkan melalui bait-bait puisi. Cinta Humanisme dalam kumpulan karya-karya W.S Rendra merupakan sebuah cinta kepada sesama manusia. dalam puisi ini penyair menggambarkan rasa sayangnya seperti rasa sayang kepada orang tua, dan sahabat. Penyair menceritakan tentang kehidupan masalah atau masa kininya yang mengagumkan orang disekitarnya. Cinta Sufisme dalam kumpulan karya-karya W.S Rendra merupakan sebuah cinta yang menunjukkan kecintaannya terhadap sebuah agama atau religi. Penyair menggambarkan segala sesuatu yang ada di bumi ini hanyalah titipan dan tidak lupa kita harus bersyukur kepada Allah SWT dengan apa yang kita punya maupun kita diuji oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rianika Cipta
- Pradopo Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Schultz, Duane P. Dan Schultz, Sydney Ellen. 2014. *Sejarah Psikologi Modern*. Bandung: Nusamedia.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Maslow, Abraham.H 2013. *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta
- Endraswara Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Rendra, W.S. 2013. *Doa Untuk Anak Cucu*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- _____. 2016. *Stanza dan Blues*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- _____. 2018. *Puisi-Puisi Cinta*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka